



## **ANALISIS DINAMIKA KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DALAM MENDUKUNG STABILITAS PEREKONOMIAN NASIONAL**

### ***ANALYSIS OF EXPORT AND IMPORT POLICY DYNAMICS IN SUPPORTING THE STABILITY OF INDONESIA'S ECONOMY***

**Andini Dela Padilah<sup>1</sup>, Waliyan Evriyando<sup>2</sup>, Anas Malik<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : andindlla64@gmail.com<sup>1</sup>, Waliyan12005@gmail.com<sup>2</sup>, anasmalik@radenintan.ac.id<sup>3</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 29-11-2025

Revised : 01-12-2025

Accepted : 03-12-2025

Pulished : 05-12-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the dynamics of Indonesia's export and import policies in supporting national economic stability, which is a major concern amid structural changes in international trade. A descriptive qualitative method was used with primary and secondary data from the Central Statistics Agency, policy documents, and in-depth interviews, analyzed through data reduction, coding, categorization, and source triangulation techniques. The results show a progressive strengthening of exports with a dominance of value-added products, as well as a dependence on imports as a prerequisite for the productivity of export-oriented downstream industries. The trade balance surplus has been consistent at around USD 2-4 billion per month for 66 months, indicating that macroeconomic stability has been maintained despite the dependence on imports. The study confirms that trade policy functions as an instrument of economic stabilization through the import-production-export chain and contributes to national economic resilience. In conclusion, economic stability does not depend on complete independence in production inputs, but rather on efficient import management in support of value-added exports, with practical implications for recommendations on trade partner diversification and accelerated import substitution based on technological innovation.*

**Keywords : Trade Policy, Economic Stability, Exports-Imports**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika kebijakan ekspor dan impor Indonesia dalam mendukung stabilitas perekonomian nasional yang menjadi perhatian penting di tengah perubahan struktural perdagangan internasional. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan data primer dan sekunder dari Badan Pusat Statistik, dokumen kebijakan, serta wawancara mendalam, dianalisis melalui teknik reduksi data, pengodean, kategorisasi, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan adanya penguatan ekspor yang progresif dengan dominasi produk bernilai tambah, serta ketergantungan impor sebagai prasyarat produktivitas industri hilir yang berorientasi ekspor. Surplus neraca perdagangan konsisten pada kisaran USD 2-4 miliar per bulan selama 66 bulan, menunjukkan stabilitas makroekonomi yang terjaga meski terjadi ketergantungan impor. Penelitian mengonfirmasi bahwa kebijakan perdagangan berfungsi sebagai instrumen stabilisasi ekonomi melalui rantai impor-produksi-ekspor dan berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional. Kesimpulannya, stabilitas ekonomi tidak tergantung pada kemandirian penuh input produksi, melainkan pada pengelolaan impor yang efisien dalam mendukung ekspor bernilai



tambah, dengan implikasi praktis rekomendasi diversifikasi mitra dagang dan percepatan substitusi impor berbasis inovasi teknologi.

**Kata Kunci: Kebijakan Perdagangan, Stabilitas Ekonomi, Ekspor-Import**

## **PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pergeseran struktural yang memiliki implikasi langsung terhadap stabilitas perekonomian nasional. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa nilai ekspor Indonesia pada Agustus 2025 mencapai 24,96 miliar dolar Amerika Serikat, sedangkan impor sebesar 19,47 miliar dolar Amerika Serikat. Surplus yang terbentuk memberikan ruang stabilitas, namun tidak serta-merta mencerminkan penguatan fundamental. Pada periode Januari sampai Agustus 2025 nilai ekspor tercatat 185,13 miliar dolar Amerika Serikat dengan pertumbuhan 7,72 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sedangkan impor mencapai 155,99 miliar dolar Amerika Serikat dan hanya meningkat dalam skala terbatas. Pola ini menunjukkan bahwa surplus lebih banyak dipengaruhi perlambatan impor daripada peningkatan ekspor. Fenomena tersebut mengisyaratkan perlunya analisis yang lebih menyeluruh terhadap dinamika perdagangan dan kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi nasional.

Struktur ekspor Indonesia masih bertumpu pada komoditas primer yang bergerak mengikuti perubahan permintaan global. Ketergantungan pada pasar tertentu membuat kinerja ekspor rentan terhadap tekanan eksternal. Penurunan permintaan dari negara mitra utama berdampak langsung pada komoditas seperti batu bara, kelapa sawit, dan mineral. Pemerintah juga menerapkan kebijakan strategis seperti pembatasan ekspor nikel untuk mendukung hilirisasi. Kebijakan tersebut menimbulkan konsekuensi ekonomi dan diplomatik yang menuntut perhatian lebih dalam proses evaluasi dan perumusan regulasi. Dinamika ini mengindikasikan bahwa kebijakan perdagangan bukan sekadar instrumen ekonomi, melainkan instrumen yang beroperasi dalam lingkungan politik, institusional, dan internasional.

Literatur sebelumnya cenderung menempatkan analisis ekspor dan impor dalam pendekatan kuantitatif yang memusatkan perhatian pada hubungan variabel makroekonomi. Pendekatan tersebut menghasilkan gambaran numerik yang bermanfaat namun tidak mengungkap proses kebijakan secara komprehensif. Interaksi antar lembaga, dinamika perumusan kebijakan, serta respons pelaku industri terhadap perubahan regulasi belum menjadi fokus utama dalam banyak penelitian. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kajian yang mampu menempatkan kebijakan perdagangan dalam konteks institusional dan proses pengambilan keputusan.

Kekosongan tersebut relevan untuk diisi melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah logika kebijakan, dinamika antar aktor, dan pengalaman pelaku industri dalam menghadapi ketentuan ekspor dan impor. Penelitian kualitatif memberikan kerangka analitis yang lebih luas untuk memahami bagaimana kebijakan dirumuskan, diimplementasikan, dan direspons oleh berbagai pihak yang berkepentingan.



Penelitian ini memanfaatkan data terbaru BPS, wawancara mendalam, dan analisis dokumen kebijakan untuk menyusun pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika kebijakan ekspor dan impor Indonesia. Penggabungan metode tersebut memberikan peluang untuk menilai hubungan antara kebijakan perdagangan dan stabilitas ekonomi nasional tidak hanya melalui data numerik, tetapi juga melalui perspektif aktor yang terlibat langsung.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kebijakan ekspor dan impor dibentuk dan diimplementasikan serta menilai dampaknya terhadap stabilitas perekonomian makro. Secara teoritis penelitian ini berkontribusi pada perluasan kajian mengenai kebijakan perdagangan dalam konteks negara berkembang yang menghadapi tekanan eksternal. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif dan berbasis bukti untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menelaah dinamika kebijakan ekspor dan impor Indonesia dalam kaitannya dengan stabilitas perekonomian nasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap konteks, proses, dan rasionalitas kebijakan yang tidak dapat dijelaskan melalui analisis numerik. Desain penelitian diarahkan untuk menelusuri perubahan orientasi kebijakan, faktor pendorong keputusan pemerintah, serta implikasi strategis yang muncul dalam sistem perdagangan luar negeri.

Ruang lingkup penelitian mencakup kebijakan ekspor dan impor yang diterbitkan pemerintah Indonesia beserta dokumen pendukung yang menggambarkan kondisi ekonomi nasional pada periode tertentu. Populasi penelitian terdiri atas kebijakan pemerintah, laporan resmi lembaga nasional, data statistik, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan dinamika perdagangan internasional Indonesia. Ruang lingkup ini dipilih agar penelitian dapat menangkap perkembangan kebijakan dalam konteks ekonomi domestik dan global.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel yang paling sesuai dengan tujuan kajian. Dokumen kebijakan, laporan Badan Pusat Statistik, publikasi Bank Indonesia, dan artikel ilmiah dipilih berdasarkan relevansi substansial, kredibilitas sumber, serta kesesuaian periode kajian. Pemilihan sampel secara purposif memungkinkan identifikasi fenomena yang signifikan dan keterkaitan antar variabel dalam dinamika kebijakan perdagangan.

Instrumen penelitian berupa peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data, dilengkapi pedoman analisis dokumen yang digunakan untuk menjaga konsistensi dalam interpretasi. Catatan lapangan turut dimanfaatkan untuk mencatat temuan penting dan pola yang muncul selama proses analisis. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari dokumen resmi, laporan statistik, dan penelitian akademik agar informasi yang digunakan konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap kebijakan ekspor dan impor, publikasi resmi Badan Pusat Statistik, laporan tahunan Bank Indonesia, serta penelitian terdahulu yang relevan. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan



setiap dokumen dianalisis dalam konteks yang tepat. Pendekatan ini memberikan landasan empiris yang kuat dalam memahami perubahan kebijakan dan implikasinya terhadap stabilitas perekonomian nasional.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, pengodean, kategorisasi, dan interpretasi temuan. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi pola kebijakan, arah perubahan regulasi, dan keterkaitannya dengan indikator stabilitas ekonomi. Validitas temuan diperkuat dengan pemeriksaan silang antar sumber yang digunakan untuk memastikan konsistensi tema dan akurasi interpretasi. Proses ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara kebijakan perdagangan dan stabilitas perekonomian nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penguatan Ekspor Sebagai Hasil Intervensi Kebijakan Dan Strategi Stabilisasi Makro**

Data perdagangan Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan ekspor berlangsung secara progresif dengan menyesuaikan dinamika pasar dan kapasitas produksi dalam negeri. Tren peningkatan ekspor secara umum, yang tercermin dari nilai USD 21,4 miliar di Januari hingga melebihi USD 24 miliar pada Oktober, mengindikasikan keberhasilan kebijakan industri dan perdagangan dalam mendorong produk dengan nilai tambah ke pasar internasional. Fluktuasi yang terjadi pada bulan April dan September dipahami sebagai respons pasar terhadap perubahan permintaan dari negara mitra, khususnya penurunan permintaan minyak nabati dan perlambatan kegiatan perdagangan dari beberapa mitra, bukan sebagai tanda kelemahan struktural. Komposisi ekspor yang didominasi oleh produk hasil pengolahan seperti minyak nabati dan turunannya, besi dan baja yang dihasilkan dari peningkatan output smelter, serta kendaraan bermotor beserta komponennya, mencerminkan konsistensi strategi hilirisasi yang berbasis industrialisasi. Dari segi kualitatif, surplus ekspor tersebut memperkuat stabilitas nilai tukar serta ketahanan ekonomi nasional, karena volume barang yang diekspor lebih besar dibandingkan yang diimpor sehingga berkontribusi pada stabilitas perekonomian secara keseluruhan.

Ketergantungan impor pada tahun 2025 merupakan konsekuensi struktural sekaligus prasyarat bagi produktivitas industri nasional. Nilai impor yang mengalami peningkatan secara bertahap dari USD 17,9 miliar pada Januari hingga mencapai sekitar USD 21,8 miliar pada Oktober menunjukkan bahwa sektor industri menyesuaikan diri secara hati-hati pada kuartal awal dan menguat setelah Mei seiring meningkatnya kebutuhan bahan baku. Struktur impor didominasi oleh bahan baku industri, mesin mekanik, bahan kimia organik, serta input tekstil, yang mengindikasikan bahwa produksi domestik masih sangat bergantung pada barang modal dan bahan antara yang berasal dari luar negeri. Secara kualitatif, ketergantungan ini merupakan fenomena rasional bagi negara berkembang yang tengah memperluas kapasitas industri hilir, khususnya sektor pengolahan berorientasi ekspor. Oleh karena itu, impor pada tahun 2025 tidak dapat dipahami sebagai beban neraca perdagangan, melainkan sebagai komponen penting yang menggerakkan rantai produksi serta memperkuat kemampuan ekspor nasional. Dinamika ini menegaskan bahwa Indonesia masih berada dalam fase transformasi dari model ekonomi yang



bergantung pada komoditas mentah menuju ekonomi yang berbasis produksi industri pengolahan dan manufaktur.

### **Surplus Neraca Perdagangan Sebagai Representasi Stabilitas Ekonomi, Bukan Kemerdekaan Input Produksi.**

Surplus neraca perdagangan Indonesia pada 2025 mencerminkan stabilitas ekonomi nasional yang kokoh, bukan kemandirian penuh terhadap input produksi dari luar negeri. Kinerja surplus yang konsisten setiap bulan pada kisaran USD 2 hingga 4 miliar, termasuk USD 2,4 miliar pada Oktober dengan ekspor USD 24,24 miliar melampaui impor USD 21,84 miliar, menunjukkan ketahanan perdagangan tetap terjaga meskipun ada ketergantungan impor bahan baku. Tren ini telah berlangsung selama 66 bulan berturut-turut hingga Oktober 2025, sebagaimana dilaporkan Badan Pusat Statistik (BPS), yang memperkuat posisi neraca secara keseluruhan di tengah fluktuasi global.

Dari perspektif kebijakan, pola ini menggambarkan peran impor sebagai tahap sementara yang mendukung penguatan industri domestik, sehingga mendorong ekspor lebih kompetitif. Studi hubungan perdagangan Indonesia-Cina pasca-pandemi memperkuat analisis ini, di mana disrupsi awal hanya menekan GDP Cina secara sementara, sementara aktivitas bilateral pulih stabil sejak Maret 2020 berkat komitmen bersama terhadap keuntungan mitra dagang. Pada 2025, superioritas kapasitas ekspor atas kebutuhan impor menjadikan kebijakan perdagangan sebagai penyangga stabilitas makroekonomi, bukan sumber ketidakstabilan.

Secara kausal, dinamika ekspor-impor berfungsi sebagai instrumen stabilisasi melalui rantai berikut: Indonesia mengimpor bahan baku strategis seperti mesin, bahan kimia organik, dan input tekstil untuk memperkuat industri pengolahan serta manufaktur. Kapasitas produksi yang meningkat menghasilkan output bernilai tambah seperti besi baja, minyak nabati olahan, dan kendaraan bermotor, yang kemudian diekspor untuk menciptakan surplus berkelanjutan. Surplus ini pada gilirannya memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah, cadangan devisa, serta ketahanan terhadap guncangan eksternal, meskipun kemandirian teknologi dan substitusi impor tetap menjadi prioritas jangka menengah. Ketergantungan impor saat ini justru menjadi bagian strategis dari hilirisasi produksi domestik yang mendukung surplus perdagangan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan ekspor dan impor Indonesia tahun 2025 berperan sebagai alat strategis yang efektif untuk menjaga kestabilan ekonomi nasional melalui pendekatan hilirisasi industri dan pembentukan surplus neraca perdagangan yang berkelanjutan, di mana ketergantungan pada impor bahan baku justru menjadi syarat penting untuk meningkatkan daya saing produk ekspor bernilai tambah. Temuan utama membuktikan pencapaian tujuan penelitian, yaitu menganalisis formasi dan implementasi kebijakan perdagangan beserta dampaknya terhadap stabilitas makroekonomi, dengan menunjukkan bagaimana kebijakan tersebut mengubah impor sementara menjadi pendorong surplus bulanan USD 2-4 miliar selama 66 bulan berturut-turut, sehingga memperkuat cadangan devisa, kestabilan rupiah, dan ketahanan terhadap



gejolak global dalam transisi dari ekonomi berbasis komoditas mentah ke manufaktur. Makna mendalam dari hasil ini terletak pada paradigma baru bahwa kestabilan ekonomi tidak sama dengan kemandirian penuh input produksi, melainkan dicapai melalui hubungan sebab-akibat impor-produksi-ekspor yang selaras dengan teori pembangunan negara berkembang, sebagaimana diperkuat oleh studi perdagangan bilateral Indonesia-Cina pasca-pandemi yang menegaskan ketahanan terhadap gangguan eksternal. Untuk penelitian mendatang, dianjurkan studi jangka panjang yang menggabungkan analisis kuantitatif terhadap pengaruh hilirisasi pada diversifikasi mitra dagang, serta evaluasi koordinasi antar-lembaga guna menghadapi proteksionisme global dan mempercepat substitusi impor melalui inovasi teknologi lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2025). Ekspor-Impor Indonesia Januari 2025 Mencapai Us\$21,45 Miliar Dan Impor Us\$18,00 Miliar. Press Release Bps.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Exports And Imports Of Indonesia In September 2025 Reached Usd24.68 Billion And Usd20.34 Billion, Respectively. Bps-Statistics Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2025). Exports In December 2024 Reached Us\$23.46 Billion And Imports In December 2024 Reached Us\$21.22 Billion. Press Release Bps.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Perkembangan Ekspor Dan Impor Indonesia Agustus 2025. Press Release Bps.
- Bank Indonesia. (2025). Monetary Policy Report Quarter I 2025. Bank Indonesia. Bank Indonesia
- Dhea Zatira, Titis Nistia Sari, Metha Dwi Apriani. (2021-04-30). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi-Qu; Vol 11, No 1: Jurnal Ekonomi-Qu; 88-96 ; 2541-1314 ; 2089-4473 ; 10.35448/Jequ.V11i1 <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/ekonomi-qu/article/view/11277>
- Febriyanti, D. F. (2019). Effect Of Export And Import Of Gross Domestic Product In
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurisma: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/Jurisma.V9i1.1414>
- Ilomata. (2025). Transformation Of Indonesia's Trade Policy On Nickel: From Raw Exports To Downstreaming. International Journal Of Social Science. Ilomata
- Indonesia 2008-2017. Ecoplan : Journal Of Economics And Development Studies, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.20527/Ecoplan.V2i1.13>
- Kusuma, A., Sheilla, V., & Malik, R. (2025). Analysis Of The Impact Of Exports And Imports On Indonesia's Economic Growth: A Study For The Period 2014–2023. Researchgate. Researchgate
- Rezki Aulia Pramudita, Nikma Yucha. (2021). Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor Dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina. Ecopreneur.12; Vol 3, No 2 (2020): Oktober 2020; 147-154; 2615-6237 ; 2614-3968 <https://ejournal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/794>





---

Unismuh Journal. (2024). The Impact Of Indonesia's Nickel Ore Export Ban Policy On Economic Growth. Journal Of Economics And Business.